

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecacingan merupakan infeksi yang masih banyak terjadi di masyarakat Indonesia salah satunya yaitu infeksi cacing usus yang siklus hidupnya melalui tanah atau *Soil Transmitted Helminth* (STH).¹ Penyakit infeksi *Soil Transmitted Helminth* merupakan salah satu penyakit tropis yang diabaikan keberadaannya.²

Infeksi *Soil Transmitted Helminth* memerlukan media tanah dalam siklus hidupnya untuk dapat berkembang menjadi bentuk infeksi.³ Terdapat 5 spesies cacing yang ditularkan melalui tanah yaitu cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), cacing tambang (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*) dan cacing benang (*Strongiloides stercoralis*).⁴

Infeksi *Soil Transmitted Helminth* biasanya masuk ke dalam tubuh manusia melalui mulut dan menembus kulit.⁵ Jenis cacing yang tergolong ke dalam kelompok infeksi melalui mulut yaitu cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*) dan cacing cambuk (*Trichuris trichiura*). Jenis cacing yang tergolong ke dalam kelompok infeksi melalui kulit yaitu cacing tambang (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*) dan cacing benang (*Strongiloides stercoralis*).^{4,6,7} Infeksi *Soil Transmitted Helminth* sering tidak disadari oleh penderita terutama anak usia sekolah dasar sehingga dapat mengakibatkan kurangnya prestasi belajar pada anak.⁸

Prevalensi infeksi *Soil Transmitted Helminth* pada anak sekolah dasar di Dunia tergolong tinggi mencapai lebih dari 2 miliar orang di seluruh dunia.² Prevalensi infeksi *Soil Transmitted Helminth* pada anak sekolah dasar di Nigeria pada tahun 2014 sebanyak 59,2%.⁹ Prevalensi infeksi *Soil Transmitted Helminth* di Indonesia tergolong masih tinggi yakni mencapai angka 31,8%.³ Kota Semarang tepatnya di Kecamatan Tembalang SDN Rowosari 01 pada

tahun 2016 ditemukan anak sekolah dasar yang positif terkena infeksi *Soil Transmitted Helminth* sebanyak 4,9%.¹⁰ Prevalensi infeksi *Soil Transmitted Helminth* di Kabupaten Brebes tepatnya SDN Kecipir 01 kelas satu sampai kelas tiga Kecamatan Losari Kabupaten Brebes sebanyak 40%¹¹, sedangkan di Kelurahan Panggung Kota Tegal terdapat 12,3% balita positif terkena kecacingan.¹²

Tingginya angka kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminth* karena masuknya telur cacing kedalam tubuh melalui mulut dan melalui kulit. Faktor manusia yang mengakibatkan telur cacing masuk kedalam tubuh melalui mulut yaitu kebiasaan mencuci tangan kurang baik, kuku tangan kurang sehat, dan kebiasaan bermain ditanah. Faktor manusia yang mengakibatkan telur cacing masuk kedalam tubuh melalui kulit yaitu kebiasaan mencuci tangan kurang baik, kuku tangan kurang sehat, kebiasaan bermain ditanah dan tidak memakai alas kaki saat beraktivitas.¹³⁻¹⁵

Kabupaten Tegal masih dikategorikan sebagai daerah pedesaan.¹⁶ Daerah pedesaan 1,2 kali lebih beresiko terkena cacing usus dari pada daerah perkotaan karena adanya situasi lingkungan yang mendukung terjadinya infeksi.¹⁷ SD Negeri Tanjungharja 03 merupakan salah satu sekolah dasar yang berada didaerah pedesaan Kabupaten Tegal. Kondisi lingkungan tergolong kurang bersih dan tidak tersedia sarana cuci tangan. Kamar mandi terletak tengah-tengah bangunan sekolah dengan kondisi kamar mandi tergolong bersih tetapi tidak tersedia sabun cuci tangan. Berdasarkan observasi anak-anak SD Negeri Tanjungharja 03 kurang memperhatikan kesehatan kuku tangan dilihat dengan kuku tangan yang panjang dan kotor serta suka bermain ditanah tanpa menggunakan alas kaki. SD Negeri Tanjungharja 03 mempunyai resiko karena kondisi lingkungan dan perilaku yang mendukung sebagai tempat penularan dan penyebaran infeksi kecacingan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran kejadian kecacingan yang siklus hidupnya melalui tanah berdasarkan perilaku pada anak Sekolah Dasar di SD Negeri Tanjungharja 03 Kabupaten Tegal.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Kejadian Infeksi Kecacingan yang Siklus Hidupnya Melalui Tanah Berdasarkan Perilaku”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kejadian infeksi kecacingan yang siklus hidupnya melalui tanah berdasarkan perilaku

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kebiasaan mencuci tangan
- b. Mendeskripsikan kesehatan kuku tangan
- c. Mendeskripsikan kebiasaan bermain ditanah
- d. Mendeskripsikan kebiasaan memakai alas kaki
- e. Mendeskripsikan keberadaan telur cacing ditanah sekolahan
- f. Mendeskripsikan angka kejadian infeksi kecacingan yang siklus hidupnya melalui tanah (*ascaris lumbricoides*, *trichuris trichiur*, *strongiloide stercorali*, *ancylostoma duodenale* dan *necator americanus*) berdasarkan perilaku

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam melakukan pencegahan maupun dalam melaksanakan program pemberantasan penyebab kecacingan.

b. Manfaat Praktis

Meningkatkan kewaspadaan pada anak dan meningkatkan pencegahan bagi masyarakat untuk menghindari penularan infeksi kecacingan dan sebagai sumber informasi kepada penelitian lain untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian (Originalitas)

Tabel 1.1. Daftar publikasi yang menjadi rujukan

No	Penelitian (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel Bebas dan Terikat	Hasil
1.	Agustaria Ginting (2008) ¹⁸	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Tertinggal Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Tahun 2008	Analitik	- Faktor umur - Faktor jenis kelamin - Faktor kepemilikan jamban - Faktor tempat BAB - Faktor personal higiene - Faktor makan obat cacing	Ada hubungan bermakna antara personal higiene, makan obat cacing dengan kejadian kecacingan. Tidak ada hubungan bermakna antara faktor umur, jenis kelamin, kepemilikan jamban, tempat biasa buang air besar dengan kejadian kecacingan.
2.	J. Fitri, dkk (2012) ¹⁹	Analisis Faktor-Faktor Risiko Infeksi Kecacingan Murid Sekolah Dasar Di Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012	Analitik	- Faktor lingkungan rumah (air bersih, jamban, SPAL, tempat sampah, dan kondisi halaman) - Personal higiene siswa (kebersihan kuku, pemakaian alas kaki, kebiasaan cuci tangan)	Ada hubungan yang signifikan antara air bersih, jamban, SPAL, tempat sampah, kondisi halaman, kebersihan kuku, penggunaan alas kaki, dan kebiasaan cuci tangan dengan infeksi kecacingan murid SD Negeri di Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
3.	Kharis Faridan, dkk (2013) ²⁰	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Cempaka 1 Kota Banjarbaru	Analitik	- Faktor kebersihan kuku - Faktor jenis kelamin - Faktor umur - Faktor tingkat pendidikan	Ada hubungan antara kebersihan kuku, jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan dengan kejadian kecacingan pada siswa SDN cempaka 1, tetapi tidak bermakna
4.	I Made Prasta Gunada, dkk (2016) ²¹	Faktor Risiko Kejadian Infeksi Soil Transmitted Helminths Pada Anak Sd Di Desa Taman, Kecamatan Abiansemal	Analitik	- Faktor lantai rumah dari tanah - Faktor kepemilikan jamban	Ada hubungan dua faktor tersebut dan meningkatkan 3 – 4 kali risiko untuk terinfeksi STH.

No	Penelitian (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel Bebas dan Terikat	Hasil
5.	Kadek Adit Wiryadana, dkk (2017) ²²	Risk factors of soil-transmitted helminth infection among elementary school students	Analitik	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor kebiasaan tidak menggunakan alas kaki - Faktor tidak menjaga kuku dipangkas - Faktor tidak ada toilet yang layak - Faktor status gizi 	Ada hubungan signifikan antara kebiasaan tidak menggunakan alas kaki, tidak menjaga kuku dipangkas, tidak ada toilet layak dengan kejadian infeksi kecacingan. Tidak ada hubungan antara status gizi dengan kejadian infeksi kecacingan.

Penelitian tentang kecacingan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun ada perbedaan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Tempat dan waktu penelitian : SD Negeri Tanjungharja 03 Kabupaten Tegal dan dilakukan pada tahun 2018
2. Metode pengujian penelitian :
 - a. Metode Willis untuk sampel feses
 - b. Metode Suzuki untuk sampel tanah

